

## Manajemen Pendidikan Inklusi Di Sd Kota Medan

Nurdina Hasanah<sup>1</sup>, SalmidaSimaAini Siagian<sup>2</sup>, Syafira Sahara Saleh<sup>3</sup>

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah<sup>1,2,3</sup>

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara<sup>1,2,3</sup>

Email : [nurdinahasanah@gmail.com](mailto:nurdinahasanah@gmail.com)<sup>1</sup>, [salmidasimaaini@gmail.com](mailto:salmidasimaaini@gmail.com)<sup>2</sup>

[saharasyafira17@gmail.com](mailto:saharasyafira17@gmail.com)<sup>3</sup>, [roszi0508@gmail.com](mailto:roszi0508@gmail.com)

**Abstrak** Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman penyelenggaraan pendidikan inklusi di SLB Melati Asyiyah Sumatera Utara. Penelitian ini merupakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Subyek penelitian untuk penelitian ini dipilih secara acak dengan menggunakan teknik pengambilan sampel yang disebut purposive sampling. Observasi, wawancara, dan dokumentasi semuanya berkontribusi pada metodologi pengumpulan data. Administrasi sekolah, dewan sekolah, guru dan siswa pendidikan khusus, dan orang tua siswa adalah anggota penting dari setiap proyek pendidikan khusus. Teknik analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan inklusi di SLB Melati Asyiyah berhasil. Hal ini didukung oleh verifikasi data menggunakan rubrik penilaian standar, bukti empiris yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi tertulis yang menunjukkan bahwa administrasi pendidikan di SLB Melati Asyiyah di Sulawesi Barat terbagi menjadi bidang pengelolaan kurikulum, administrasi kesiswaan, dan keuangan. pengelolaan.

Merupakan tanggung jawab guru untuk mengadaptasi pengajaran dan strategi evaluasi siswa dengan kebutuhan masing-masing siswa. Selain itu, manajemen fakultas dimulai dengan bantuan database kebutuhan fakultas, sumber daya rekrutmen, dan kriteria seleksi. Tanggung jawab fakultas internasional menekankan kerjasama dan koordinasi. Pengelolaan sumber daya dan fasilitas dilakukan melalui perencanaan strategis yang diinformasikan oleh analisis penawaran dan permintaan.

**Kata Kunci :**Manajemen, Pendidikan, Inklusi SLB

*Abstract* The purpose of this research is to increase understanding of the implementation of inclusive education at SLB Melati Asyiyah, North Sumatra. This research is a quantitative descriptive research method. The research subjects for this study were randomly selected using a sampling technique called purposive sampling. Observations, interviews and documentation all contribute to the data collection methodology. School administration, school boards, special education teachers and students, and parents of students are important members of any special education project. Data analysis techniques include data collection, data reduction, data presentation, and data verification. The results showed that the implementation of inclusive education at SLB Melati Asyiyah was successful. This is supported by data verification using standard scoring rubrics, empirical evidence obtained from observations, interviews, and written documentation showing that education administration at SLB Melati Asyiyah in West Sulawesi is divided into the areas of curriculum management, student administration, and finance. management.

*It is the teacher's responsibility to adapt teaching and student evaluation strategies to the needs of individual students. In addition, faculty management starts with the help of a faculty needs database, recruitment resources, and selection criteria. The international faculty's responsibilities emphasize cooperation and coordination. The management of resources and facilities is carried out through strategic planning which is informed by supply and demand analysis.*

**Keywords:** Management, Education, SLB Inclusion

## **PENDAHULUAN**

Setiap orang yang tinggal di Indonesia berhak mendapatkan pendidikan umum yang baik, termasuk mereka yang berkebutuhan khusus. Semua warga negara dijamin akses yang sama ke pendidikan dasar sesuai dengan Pasal 5 Ayat 1 UU No. 20 Tahun 2003. Partisipasi pemerintah dalam olahraga dikaitkan dengan peningkatan pertumbuhan dan perkembangan pendidikan. Komunitas SLB membutuhkan dua jenis peminat: peminat sekolah tradisional dan peminat pendidikan nonkonvensional. Meskipun demikian, praktik pengajaran konvensional biasanya berlanjut di ruang kelas (SLB). Akibatnya, anak-anak luar biasa cenderung membentuk kelompok yang terisolasi secara sosial, meskipun memiliki banyak karakteristik yang sama dengan anak-anak yang sedang berkembang. Anak-anak berkebutuhan khusus dibantu oleh komunitas mereka, yang pada gilirannya mendapat manfaat dari hadiah unik yang diberikan anak-anak ini kepada teman-temannya.

Pasal 32 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Peraturan Sistem Pendidikan Nasional Tentang Pendidikan Khusus dan Dinas, termasuk Pendidikan Terkait Bidang Tata Kelola Organisasi dan Dinas Terkait. Dalam konteks ini, "pendidikan inklusif" mengacu pada sistem yang memungkinkan anak-anak berkebutuhan khusus untuk mendaftar di sekolah reguler yang nyaman bagi keluarga mereka dan di mana mereka dapat mempelajari kurikulum yang sama dengan teman sebaya mereka yang sedang berkembang. Anak-anak dengan dan tanpa disabilitas memiliki akses yang sama ke kurikulum ketika mereka bersekolah di sekolah yang sama. Indonesia membutuhkan kurikulum yang komprehensif untuk menjadi pemimpin global dalam pendidikan. Sistem pendidikan inklusif di Indonesia terus menjadi lebih baik dan lebih baik. Pendidikan inklusi adalah pendidikan yang menempatkan pemenuhan hak anak untuk memperoleh pendidikan yang sama

bagi semua anak, baik reguler maupun anak berkebutuhan khusus sesuai dengan kebutuhannya, hampir setiap sekolah ingin memberikan kesempatan kepada anak berkebutuhan khusus untuk dapat menjalani pendidikan. . . Silaturahmi Di Antara Teman Sekolahku Pendidikan inklusi berisi adanya pelbagai kemampuan guru pembimbing khusus, antara lain melakukan administrasi, menilai persiapan program pendidikan inklusi, membeli alat peraga untuk membina anak berkebutuhan khusus, memodifikasi kurikulum .

Pendidikan anak berkebutuhan khusus telah mengalami perubahan yang signifikan dari waktu ke waktu. Awalnya, anak-anak berkebutuhan khusus dikeluarkan dari, atau distigmatisasi oleh, lembaga pendidikan umum seperti sekolah menengah umum. Ada minat khusus pada anak berkebutuhan khusus. anak berkebutuhan khusus sesuai pedoman, seperti SLB-A untuk prasekolah berkebutuhan khusus, SLB-B untuk TK berkebutuhan khusus, SLB-C untuk SD berkebutuhan khusus, dan SLB-D untuk SMA berkebutuhan khusus. SLB-E diperuntukkan bagi sekolah hiu dan lembaga pendidikan khusus (SLB) lainnya, yang meliputi TKLB, SDLB, SMPLB, dan SMALB. Sebagai lembaga pendidikan khusus, metodologi pengajaran yang digunakan sangat berbeda dengan sekolah konvensional, termasuk dalam hal kurikulum, staf pengajar, fasilitas fisik, dan praktik penilaian.

Masalah dengan sekolah terpisah meliputi lingkungan sosial yang terbatas yang menghambat perkembangan emosi dan sosial anak-anak. Salah satu syarat untuk membina masyarakat inklusif adalah sistem sekolah inklusif yang dikelola dengan baik. Sebuah komunitas di mana nilai-nilai saling menghormati dan berkorban dijunjung tinggi. Berbagai kejadian yang melibatkan pelaksanaan pendidikan inklusi menunjukkan kurangnya pengetahuan dan keterampilan guru di sekolah inklusi. Hal ini menunjukkan bahwa sistem pendidikan inklusif saat ini belum dipersiapkan secara memadai.

Pengelolaan sekolah inklusi bagi anak berkebutuhan khusus menuntut terciptanya lingkungan belajar yang nyaman yang memungkinkan semua siswa belajar dengan tenang dan gembira. Diharapkan upaya pemerintah dalam melaksanakan pendidikan inklusif akan menghasilkan generasi penerus yang dapat menghargai keberagaman tanpa membedakan atau berusaha mengubah cara hidup masyarakat pada masa kini.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Ini adalah upaya untuk menyelidiki dan memahami fenomena sentral (Raco, 2018). Penelitian kualitatif, juga dikenal sebagai wawancara mendalam atau kelompok fokus, dilakukan untuk lebih memahami dan menjelaskan perilaku dan pemikiran manusia pada tingkat individu dan masyarakat. Penelitian kualitatif induktif berarti peneliti membiarkan masalah muncul dari data atau membiarkan data terbuka untuk interpretasi (Dr. Tjipto Subadi, 2006). Kami melakukan penelitian di SLB Sekolah Melati Asyiyah di wilayah Sumatera Utara. Untuk mengumpulkan data yang andal, peneliti menggunakan metode seperti observasi yang cermat, wawancara mendalam, pencatatan yang cermat selama percakapan mendalam, dan analisis dokumen dan percakapan (Khadijah, 2018). Hakikat dari penelitian ini adalah penelitian kepustakaan, dan penelitian kepustakaan berarti bahwa buku dan literatur lainnya adalah sumber utama untuk penelitian ini.

Tinjauan literatur mendalam mengumpulkan informasi dan data dari berbagai sumber, termasuk buku, artikel, jurnal, dan karya terbitan lainnya; itu juga memperhitungkan karya-karya sebelumnya yang membahas pertanyaan penelitian dan kerangka teori (Yaniawati, 2020). Hasil penelitian ini berupa data statistik dan deskriptif yang diperoleh dari teks-teks yang diteliti. Analisis teknis diperlukan untuk penelitian kualitatif. Metode analisis teknis memberikan penjelasan dan data yang jelas, objektif, sistematis, dan analitis, yang sangat penting bagi upaya peningkatan kualitas guru melalui pelatihan di kelas. Klasifikasi dan penjelasan berikut disajikan dengan pendekatan kualitatif dan didasarkan pada tahap pengumpulan data awal.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Semua anak harus diberi kesempatan untuk belajar bersama teman sebayanya dan disediakan sesuai dengan kebutuhan masing-masing tanpa diskriminasi, dan ini adalah prinsip dasar pendidikan inklusif. Artinya, sekolah reguler/tipikal perlu ditingkatkan sehingga dapat mengidentifikasi dan mengakomodasi kebutuhan berbagai siswa, termasuk mereka yang secara tradisional tersingkir dari peluang sekolah. Menurut Smith, tujuan pendidikan bagi siswa dengan gangguan pemrosesan sensorik adalah partisipasi penuh dan setara dari setiap anak dalam

kehidupan sekolah. Inklusi dapat berarti menyambut anak-anak dengan hambatan kurikulum sekolah, lingkungan sosial, dan misi kepedulian. Dengan demikian, pendidikan inklusi mengandung makna bahwa sekolah dan pengajaran harus menyesuaikan dengan kebutuhan setiap siswa. Inklusivitas ini bergantung pada sekolah, guru, dan semua siswa.

Administrasi sekolah yang mendalam memberi wewenang penuh kepada kepala sekolah atas semua aspek program pendidikan sekolah, termasuk siswa, guru, kurikulum, fasilitas, pendanaan, dan evaluasi. Ini mencakup semuanya, mulai dari rencana pelajaran dan pengaturan ruang kelas hingga pelatihan guru dan perolehan materi yang diperlukan. Sekolah. Sekolah inklusi menempatkan semua siswanya di kelas yang sama. Sekolah ini menyediakan kurikulum akademik yang ketat yang juga disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan setiap siswa, serta bimbingan dan dukungan yang dapat ditawarkan oleh guru untuk memastikan keberhasilan siswanya. Inklusi sekolah lebih dari sekadar tempat di mana setiap anak disambut.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Harfiani, Rizka 2021 *Manajemen Program pendidikan inklusif*. Medan: Umsu Press.

Murni, Irda. 2020. *PENDIDIKAN INKLUSIF Solusi dalam pendidikan anak berkebutuhan khusus*. Jakarta: Kencana

Nurfadhillah, Septy. 2021. *mengenal pendidikan inklusi di sekolah dasar*. Bojonggenteng: CV jejak, anggota IKAPI